

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel-variabel yang menjadi perhatian peneliti. Adapun pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2010:13) adalah sebagai berikut : “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*, kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 hingga 2012. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan.

#### 3.2. Metode Penelitian

##### 3.2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dimana penulis akan mencoba untuk menjawab pengaruh antar variabel yang ada. Salah satu hal penting yang harus dipertimbangkan dalam melakukan penelitian adalah merumuskan desain penelitian agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan dengan metode tertentu.

Dalam penelitian ini penulis mengetahui adanya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara langsung yaitu *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, maupun secara tidak langsung yaitu kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* yang memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan desain kausal, yaitu desain yang berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain (Husein Umar, 2006:63).

### **3.2.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

#### **3.2.2.1. Definisi Variabel**

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria (Ikhsan, 2008:62). Terminologi definisi operasional harus mempunyai acuan empiris untuk mengukur variabel dengan cara mendapatkan informasi yang dapat dimengerti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Variabel Laten**

Pengertian variabel Laten menurut Singgih (2011:7) yaitu : “Variabel Laten adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung kecuali diukur dengan satu atau lebih variabel manifes”. Variabel laten dapat berfungsi sebagai variabel eksogen maupun endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi variabel independen. Pada model, variabel eksogen ditunjukkan dengan anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju variabel endogen. Sedangkan,

variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (eksogen). Pada model, variabel endogen ditunjukkan dengan adanya anak panah menuju variabel tersebut (Singgih 2011:9)

## 2. Variabel Manifes

Pengertian variabel Manifes menurut Singgih (2011:7) yaitu : “Variabel manifes adalah variabel yang digunakan untuk menjelaskan atau mengukur sebuah variabel laten.”

Berikut ini definisi dari masing – masing variabel, yaitu sebagai berikut :

### a) *Intellectual Capital*

Modal intelektual diukur menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) yang dikembangkan oleh Ante Pulic. Variabel ini termasuk ke dalam variabel laten eksogen yang selanjutnya diberi notasi “ $\xi_1$ ”. Komponen yang digunakan untuk mengukur *Intellectual Capital* adalah VACA, VAHU, dan STVA. Formula perhitungannya adalah:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA.$$

### b) Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih dan juga untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Variabel ini termasuk ke dalam variabel laten eksogen yang selanjutnya diberi notasi “ $\xi_2$ ”. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Bila angka ROE

perusahaan tinggi maka akan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

c) Nilai Perusahaan

Variabel ini termasuk ke dalam variabel laten endogen yang selanjutnya diberi notasi " $\eta_1$ ". Alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah rasio Tobin's Q. Tobin's q adalah rasio antara nilai pasar dan nilai pengganti aset fisik. Nilai pasar perusahaan dihitung dengan menambahkan nilai pasar ekuitas saham dengan total kewajiban, kemudian hasilnya dibagi dengan total aset. Nilai pasar ekuitas saham (*market value of equity*) dihitung dengan mengalikan harga penutupan saham diakhir tahun dengan jumlah lembar saham yang beredar. Menurut James Tobin, bila rasio ini lebih besar dari 1, berarti perusahaan menghasilkan *earning* dengan *rate of return* yang sesuai dengan harga perolehan aset-asetnya.

### 3.2.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Secara lebih jelas gambaran variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel Laten	Definisi	Variabel Manifes	Skala
<i>Intellectual Capital</i>	Material yang telah disusun, ditangkap, dan digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi. (Ihyaul Ulum, 2009)	$VA = OUT - IN$ $VACA = \frac{\text{Value Added}}{\text{Capital Employed}}$ $VAHU = \frac{\text{Value Added}}{\text{Human Capital}}$ $STVA = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Added}}$ $VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$	Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio
Kinerja Keuangan	Prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. (Munawir, 2006)	$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Nilai Perusahaan	Harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. (Suad Husnan, 2000)	$TQ = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas Saham} + \text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Sumber: data diolah kembali

### 3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2010: 61) “wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda lain meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki obyek/subyek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sejumlah 32 perusahaan.

Dalam Sugiyono (2010:62) “teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Sedangkan sampel itu sendiri adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan. Teknik sampling yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, menurut sugiyono (2010:61) *purposive sampling* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Adapun kriteria yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tidak mengalami delisting di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2012
2. Laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan pada tahun 2011-2012
3. Memiliki tahun buku yang berakhir pada 31 Desember
4. Memperoleh laba positif selama periode pengamatan yaitu pada tahun 2011-2012

### 3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan informasi yang telah diolah dan memiliki peranan penting dalam penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian harus melalui teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang reliabel.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan telaah dokumen, yaitu mempelajari dan menganalisis sumber-sumber informasi tertulis atau dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Sumber pengambilan data termasuk kedalam data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data tersebut adalah data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar (Sugiyono, 2010:13). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta data pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian ini, seperti jurnal, penelitian terdahulu, dan *text book*.

### 3.2.5. Teknik Analisis Data

#### 3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai gambaran umum dari data yang diperoleh. Gambaran tersebut meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang berkaitan

dengan data sebagai jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam instrumen penelitian.

### 3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) yang dikembangkan oleh Herman Wold (1985) sebagai teknik analisis data dengan *software SmartPLS* versi 2.0.M3 yang dapat di-download dari <http://www.smartpls.de>. PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian (*variance*). Menurut Imam Ghozali (2006) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*.

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* (Wold, 1985 dalam Imam Ghozali, 2006) karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh SEM yang berbasis kovarian karena akan menjadi *unidentified model*.

Model indikator refleksif dikembangkan berdasarkan pada *classical test theory* yang mengasumsikan bahwa variasi skor pengukuran konstruk merupakan fungsi dari *true score* ditambah *error*. Ciri-ciri model indikator reflektif adalah:

1. Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari konstruk ke indikator

2. Antar indikator diarpakan saling berkorelasi (memiliki *internal consistency reliability*)
3. Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti konstruk
4. Menghitung adanya kesalahan pengukuran (error) pada tingkat indikator

Konstruk dengan indikator formatif mempunyai karakteristik berupa komposit, seperti yang digunakan dalam literatur ekonomi yaitu *index of sustainable economics welfare, the human development index*, dan *the quality of life index*. Asal usul model formatif dapat ditelusuri kembali pada “*operational definition*”, dan berdasarkan definisi operasional, maka dapat dinyatakan tepat menggunakan model formatif atau reflektif. Jika  $\eta$  menggambarkan suatu variabel laten dan  $x$  adalah indikator, maka:  $\eta = x$ . Oleh karena itu, pada model formatif variabel komposit seolah-olah dipengaruhi (ditentukan) oleh indikatornya. Jadi arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke variabel laten.

Ciri-ciri model indikator formatif adalah:

1. Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke konstruk
2. Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi (tidak diperlukan uji konsistensi internal atau *Alpha Cronbach*)
3. Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna dari konstruk
4. Kesalahan pengukuran diletakkan pada tingkat konstruk (zeta)

Dalam analisis dengan PLS ada dua hal yang dilakukan yaitu:

1. Menilai *outer model* atau *measurement model*
  - a. *outer model* dengan indikator reflektif

Ada tiga kriteria untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/componen score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin (1998) dalam Imam Ghozali (2006) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. *Discriminant Validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *Cross Loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya.

Metode lain untuk menilai *Discriminant Validity* adalah membandingkan nilai *Root Of Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *Discriminant Validity* yang baik (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghozali 2006). Berikut ini rumus untuk menghitung AVE:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum_i \text{Var}(\epsilon_i)}$$

Dimana  $\lambda_i$  adalah *component loading* ke indikator ke  $\text{var}(\varepsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$ . Jika semua indikator di *standardized*, maka ukuran ini sama dengan *Average Communalities* dalam blok. Fornell dan Larcker (1981) dalam Imam Ghozali (2006) menyatakan bahwa pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibanding dengan *composite reliability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari nilai 0,50. *Composite reliability* blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* yang dikembangkan oleh Wert *et al.* (1979) dalam Ghozali (2006) dan *Cronbach Alpha*. Dengan menggunakan output yang dihasilkan PLS maka *Composite reliability* dapat dihitung dengan rumus:

$$\rho^c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{Var}(\varepsilon_i)}$$

Dimana  $\lambda_i$  adalah *component loading* ke indikator dan  $\text{var}(\varepsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$ . Dibanding dengan *Cronbach Alpha*, ukuran ini tidak mengasumsikan *tau equivalence* antar pengukuran dengan asumsi semua indikator diberi bobot sama. Sehingga *Cronbach Alpha* cenderung *lower bound estimate reliability*, sedangkan  $\rho^c$  merupakan *closer approximation* dengan asumsi estimasi parameter adalah akurat.  $\rho^c$  sebagai ukuran *internal consistence* hanya dapat digunakan untuk kostruk reflektif indikator. Variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki *Composite Reliability*  $\geq 0,7$ , walaupun bukan merupakan standar absolut.

b. *outer model* dengan indikator formatif

*Outer model* dengan indikator formatif dievaluasi berdasarkan pada *substantive content*-nya yaitu dengan membandingkan signifikansi statistik dari nilai estimasi *weight*. Menurut Imam Ghazali (2006) konstruk dengan *indicator* formatif tidak dapat dianalisis dengan melihat *convergent validity* dan *composite reliability*. Oleh karena konstruk formatif pada dasarnya merupakan hubungan regresi dari *indicator* ke konstruk maka cara menilainya adalah dengan melihat nilai koefisien regresi dan signifikansi dari koefisien regresi tersebut.

Imam Ghazali (2006) juga menyatakan bahwa indikator formatif tidak ada uji reliabilitas dan uji validitasnya, tapi dapat dilakukan dengan melihat nilai *t* statistik apakah signifikan atau tidak dengan perhitungan *bootstrapping*. Chin (1998) dalam Ghazali (2006) menyarankan menggunakan *weight* setiap *indicator* sebagai kriteria menilai seberapa besar kontribusi *indicator* tersebut terhadap konstruk. Jika nilai *weight* untuk *indicator* formatif adalah signifikan maka mengindikasikan bahwa *indicator* memberikan kontribusi dalam pembentukan konstruk.

## 2. Menilai *Inner Model* atau *Structural Model*

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji *t* serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap

variabel laten dependen. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Pengaruh besarnya  $f^2$  dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$f^2 = \frac{R^2 \text{ included} - R^2 \text{ excluded}}{1 - R^2 \text{ included}}$$

Dimana  $R^2 \text{ included}$  dan  $R^2 \text{ excluded}$  adalah R-square dari variabel laten dependen ketika prediktor variabel laten digunakan atau dikeluarkan di dalam persamaan struktural.

Disamping melihat nilai R-square, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-Square predictive relevance* untuk model konstruk. *Q-Square predictive relevance* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. nilai *Q-Square predictive relevance* lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-Square predictive relevance* kurang dari 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

Rumus *Q-Square* :

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

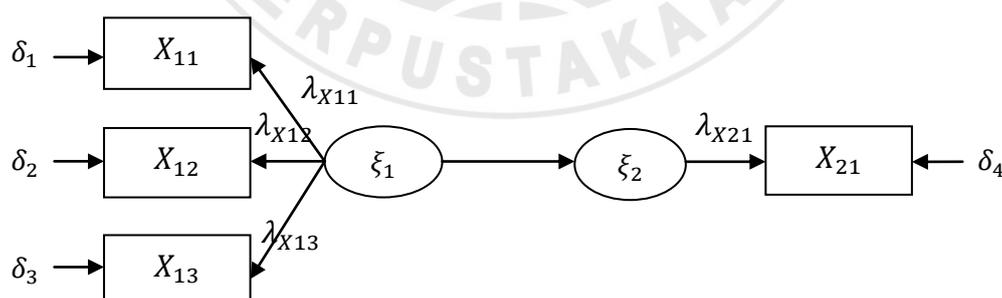
Dimana  $R_1^2, R_2^2 \dots R_p^2$  adalah R square variabel endogen dalam model interpretasi  $Q^2$  sama dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur.

### 3.2.5.3 Kriteria Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya atau dapat dikatakan proposisi tentang hubungan antara dua variable atau lebih. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka harus diketahui Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ).

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menilai nilai t-statistik dan *R-square*. Nilai t-statistik (t-hitung) diperbandingkan dengan nilai t-tabel. Nilai t-tabel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebesar 1,658 dengan tingkat signifikansi 0,05 (*one-tailed*). Selanjutnya nilai t-tabel tersebut di jadikan sebagai nilai *cutoff* untuk penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

**Uji Hipotesis 1 :** *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan  
Jika nilai t-statistik < t-tabel dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (*one-tailed*), maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .



**Gambar 3.1**  
**Hipotesis Pertama**

Keterangan:

$X_{11}-X_{13}$  = Indikator *intellectual capital*

$X_{21}$  = Indikator kinerja keuangan

$\xi_1$  = Variabel laten eksogen *intellectual capital*

$\xi_2$  = Variabel laten endogen kinerja keuangan

$\lambda_{X11-X13}$  = Koefisien pengaruh langsung variabel laten eksogen IC

$\lambda_{X21}$  = Koefisien pengaruh langsung variabel laten endogen kinerja keuangan

$\delta_1 - \delta_4$  = Kekeliruan pengukuran indikator variabel laten eksogen

**Uji Hipotesis 2 :** Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Jika nilai t-statistik < t-tabel dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (*one-tailed*), maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .



**Gambar 3.2**  
**Hipotesis Kedua**

Keterangan:

$X_{21}$  = Indikator kinerja keuangan

$Y_{11}$  = Indikator nilai perusahaan

$\xi_2$  = Variabel laten endogen kinerja keuangan

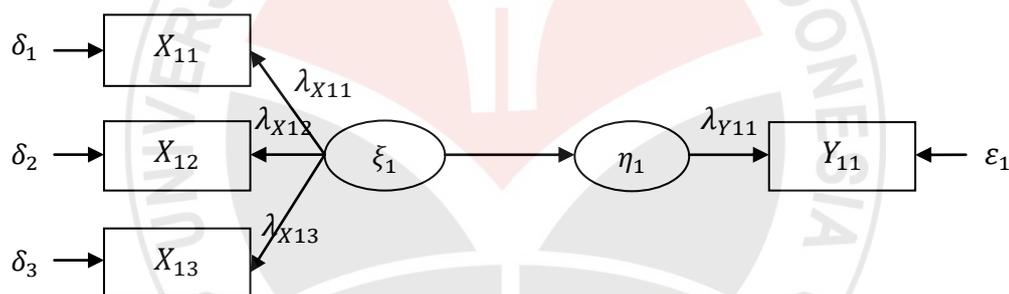
$\eta_1$  = Variabel laten endogen nilai perusahaan

$\lambda_{X21}$  = Koefisien pengaruh langsung variabel laten endogen kinerja keuangan

- $\lambda_{y11}$  = Koefisien pengaruh langsung variabel laten endogen nilai perusahaan
- $\delta_4$  = Kekeliruan pengukuran indikator variabel laten eksogen
- $\varepsilon_1$  = Kekeliruan pengukuran indikator variabel endogen nilai perusahaan

**Uji Hipotesis 3 :** *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Jika nilai t-statistik < t-tabel dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (*one-tailed*), maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .



**Gambar 3.3**  
**Hipotesis Ketiga**

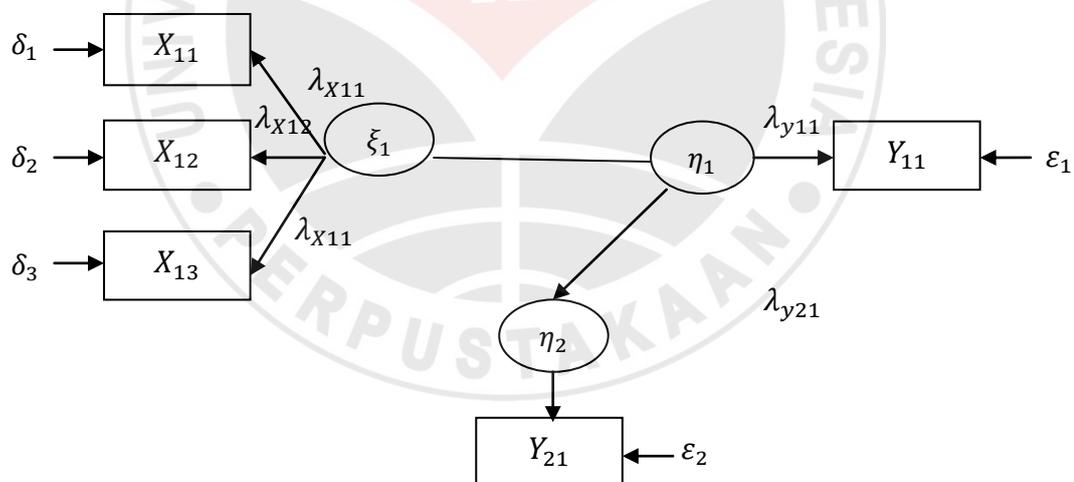
Keterangan:

- $X_{11}$ ,  $X_{13}$  = Indikator *intellectual capital*
- $Y_{11}$  = Indikator nilai perusahaan
- $\xi_1$  = Variabel laten eksogen *intellectual capital*
- $\eta_1$  = Variabel laten endogen nilai perusahaan
- $\lambda_{X11-X13}$  = Koefisien pengaruh langsung variabel laten eksogen IC

- $\lambda_{y11}$  = Koefisien pengaruh langsung variabel laten endogen nilai perusahaan
- $\delta_1 - \delta_3$  = Kekeliruan pengukuran indikator variabel laten eksogen
- $\varepsilon_1$  = Kekeliruan pengukuran indikator variabel endogen nilai perusahaan

**Uji Hipotesis 4 :** *Intellectual Capital* melalui kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Jika nilai t-statistik < t-tabel dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (*one-tailed*), maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .



**Gambar 3.4**  
**Hipotesis Keempat**

Keterangan:

$X_{11}$ -  $X_{13}$  = Indikator *intellectual capital*

$X_{21}$  = Indikator kinerja keuangan

Silva Rizkina, 2013

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $Y_{11}$  = Indikator nilai perusahaan  
 $\xi_1$  = Variabel laten eksogen *intellectual capital*  
 $\xi_2$  = Variabel laten endogen kinerja keuangan  
 $\eta_1$  = Variabel laten endogen nilai perusahaan  
 $\lambda_{X11-X13}$  = Koefisien pengaruh langsung variabel laten eksogen IC  
 $\lambda_{X21}$  = Koefisien pengaruh langsung variabel laten endogen kinerja keuangan  
 $\lambda_{y11}$  = Koefisien pengaruh langsung variabel laten endogen nilai perusahaan  
 $\delta_1 - \delta_4$  = Kekeliruan pengukuran indikator variabel laten eksogen  
 $\varepsilon_1$  = Kekeliruan pengukuran indikator variabel endogen nilai perusahaan